REAKSI FORMASI EGO TOKOH ZAHRANA DALAM NOVEL *CINTA SUCI ZAHRANA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY: KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Sonny Andriansyah Bachmid Aliasar

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sonnya@mhs.unesa.ac.id

Drs. Parmin, M.Hum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Parmin@unesa.ac.id

Abstrak

Novel *Cinta Suci Zahrana* merupakan novel karya Habiburrahman El-Shirazy yang berfokus pada konflik tokoh utama yaitu Zahrana. Konflik yang dialami Zahrana mengacu pada bentuk mekanisme pertahanan ego terutama reaksi formasi ego dalam menentukan pilihan antara karir, cita-cita, atau berumah tangga. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan bentuk reaksi formasi ego tokoh Zahrana, 2) mendeskripsikan alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana, dan 3) mendeskripsikan dampak reaksi formasi ego tokoh Zahrana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologis. Sumber datanya adalah novel berjudul *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy dengan data berupa kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, dari kalimat dan paragraf yang memuat masalah penelitian di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif dan teknik interpretasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) bentuk reaksi formasi ego tokoh Zahrana mengacu pada mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari kecemasan. 2) Alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana terbagi menjadi dua sumber alasan yaitu alasan dari dalam diri Zahrana yaitu prinsip hidup Zahrana dan dari luar diri Zahrana yaitu kondisi keluarga. 3) Dampak positif reaksi formasi ego tokoh Zahrana yaitu Zahrana mampu berprestasi dan diterima di lingkungan akademis. Dampak negatif reaksi formasi ego tokoh Zahrana yaitu penderitaan batin yang dialami tokoh Zahrana karena sulit menemukan jodoh. Adapun manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini adalah menambah wawasan tentang karya sastra dan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu sastra, khususnya tentang kajian psikoanalisis Sigmund Freud sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

Kata kunci: reaksi formasi ego, tokoh Zahrana, psikoanalisis Sigmund Freud

Abstract

The *Cinta Suci Zahrana* is a novel by Habiburrahman El-Shirazy which focuses on the main character, Zahrana's conflict. The conflict that Zahrana experienced refers to the form of ego defense mechanisms, especially the reaction of ego formation in determining the choice between careers, aspirations, or have a household. The research is used Sigmund Freud's theory of psychoanalysis. The objectives of this research are 1) to describe the reaction form of Zahrana's ego formation, 2) to describe the reasons for the reaction of Zahrana's ego formation, and 3) to describe the impact of the reaction ego formation of Zahrana's. This study is used a qualitative method with a psychological approach. The data source is a novel entitled *Cinta Suci Zahrana* by Habiburrahman El-Shirazy with data in the form of quotations, either directly or indirectly, from sentences and paragraphs that contain research problems in it. The data collection technique is used the library technique. The data analysis technique is used descriptive technique and interpretation technique. The results of these study are 1) the form of reaction of the Zahrana character's ego formation refers to the defense mechanism to protect yourself from anxiety. 2) The reason for the reaction of Zahrana's ego formation is divided into two sources, orderly the reason from inside Zahrana, namely Zahrana's life principle and from outside Zahrana, namely the condition of the family. 3) The positive impact of Zahrana's ego formation reaction is that Zahrana be able to perform and be accepted in an academic environment. The negative impact of the reaction of Zahrana's ego formation is the mental suffering experienced by Zahrana's personality because it is difficult to find a mate. The advantages obtained after this research are to add insight into literary works and can be useful in the development of literature, especially on the study of Sigmund Freud's psychoanalysis and at the same time it can be used as a reference material

Keyword: reaction of ego formation, character of Zahrana, Sigmund Freud's psychoanalysis

PENDAHULUAN

Novel *Cinta Suci Zahrana* merupakan novel karya Habiburrahman El-Shirazy yang berfokus pada konflik tokoh utama yaitu seorang perempuan bernama Zahrana. Konflik yang terjadi pada aspek psikologis tokoh Zahrana yaitu pilihan mengejar cita-cita, karir, atau berumah tangga. Konflik-konflik yang dialami oleh Zahrana memunculkan berbagai konflik yang mengacu pada bentuk mekanisme pertahanan ego terutama reaksi formasi ego dalam menentukan pilihan antara karir, cita-cita, atau berumah tangga. Menurut Freud dalam Minderop (2011 : 29) menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah seseorang yang mempertahankannya terhadap kecemasan (*anxitas*); mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang timbul dari anxitas internal dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara.

Bentuk mekanisme pertahanan ego adalah represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan (*displacement*), rasionalisasi, reaksi formasi (*reaction formation*), regresi, agresi dan apatis, serta fantasi dan *stereotype*. Bentuk mekanisme pertahanan ego yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reaksi formasi ego. Reaksi formasi merupakan tindakan defensif dengan cara mengganti impuls atau perasaan yang menimbulkan kecemasan dengan *impuls* atau perasaan lawan atau kebalikannya dalam kesadaran.

Reaksi formasi (*Reaction Formation*) merupakan kecenderungan yang timbul akibat *impuls anxitas* yang bertolak belakang dengan tendensi yang ditekan, mekanisme pertahanan ego ini mampu mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan anxitas dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap antisosial (Minderop, 2011:37). Reaksi formasi ini melakukan kebaikan dari keinginan-keinginan yang tidak dapat diterima (Poduska, 2000:121). Reaksi ini melakukan perbuatan yang sebaliknya, apabila perbuatan yang pertama, bisa menimbulkan kecemasan yang mengancam dirinya, misalnya: benci diganti cinta, rasa bermusuhan diganti dengan ekspresi persahabatan (Alwisol, 2014: 26-27).

Orang yang melakukan reaksi formasi untuk mempertahankan diri mereka dengan cara berperilaku yang berkebalikan dengan apa yang ia ingin lakukan karena ia merasa bahwa apa yang ingin ia lakukan itu dapat mengancam jati dirinya. Contoh lain yang lebih menarik adalah seseorang yang melakukan gerakan anti pornografi yang mungkin secara tidak sadar justru memiliki ketertarikan terhadap pornografi. Ia rela menyembunyikan ketertarikannya tersebut agar tidak mendapat cap buruk dari orang-orang di sekitarnya. Agar orang-orang di sekitarnya semakin yakin bahwa ia tidak memiliki ketertarikan tersebut, tak tanggung-tanggung ia pun mengikuti gerakan antipornografi. Hal tersebut merupakan salah satu dampak akibat alam bawah sadarnya yang merasa terancam, sehingga ia berusaha keras untuk membuat dirinya merasa aman kembali.

Reaksi formasi adalah hal yang wajar untuk

dirasakan oleh seseorang. Bagi orang yang melakukan reaksi formasi, ia akan merasa aman dan diterima oleh orang sekitarnya. Namun, di sisi lain, orang di sekitarnya tidak mengetahui sisi asli dari dirinya. Hal ini bisa berdampak baik atau buruk. Misalnya, pada kasus anak yang memendam rasa marah terhadap ibunya sehingga hanya menunjukkan kasih sayangnya. Sang ibu mungkin tidak akan mengetahui apa yang sebenarnya dirasakan anaknya sehingga tidak berusaha untuk mengubah sikap kerasnya tersebut. Sang anak juga akan merasa terbebani dengan rasa amarah yang terus dipendamnya tanpa bisa ia ungkapkan.

Dalam penelitian ini mengacu pada reaksi formasi ego digunakan untuk meneliti bentuk, alasan, dan dampak pada tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) deskripsi bentuk reaksi formasi ego tokoh Zahrana, 2) deskripsi alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana, 3) deskripsi dampak reaksi formasi ego tokoh Zahrana. Adapun manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini adalah menambah wawasan tentang karya sastra dan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu sastra, khususnya tentang kajian psikoanalisis Sigmund Freud sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait penelitian sastra dengan fokus kajian reaksi formasi ego dalam prespektif psikoanalisis Sigmund Freud

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Endaswara (2011: 246), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan proses daripada hasil yang diperoleh. Kemudian data yang diperoleh dianalisis, disimpulkan dan terakhir diinterpretasikan ke dalam teori yang digunakan. Pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan psikologis. Najid menjelaskan, (2003: 58) pendekatan psikologis ialah pendekatan yang berusaha memahami prosa fiksi sebagai sebuah kreasi yang tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis, terutama pengarang, pembaca, dan yang lain. Lebih dari itu, dalam pendekatan ini dapat dipakai psikoanalisis untuk melihat karakter-karakter yang ada dalam novel atau menganalisis berbagai respons pembaca atas suatu karya sastra.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy dengan tebal buku 284 halaman dengan sampul berwarna coklat, diterbitkan oleh Ikhwah Publishing House dan Santri Ikhwah Group dengan cetakan pertama pada bulan November tahun 2012 di provinsi Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat, uraian kalimat serta paragraf yang mendukung pada fokus penelitian yaitu berupa kutipan kalimat, baik uraian secara langsung maupun dari kalimat pendukungnya mengenai reaksi formasi dari tokoh utama yaitu Zahrana pada novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik pustaka merupakan teknik pengumpulan data-data yang diambil dari pustaka, yaitu novel *Cinta Suci Zahrana*. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Pembacaan novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy dari awal hingga akhir secara intensif dan repetitif. Pada tahap pembacaan novel dapat dilakukan berkali-kali agar memahami secara keseluruhan isi novel yang diteliti juga konsep permasalahan yang dijadikan pokok penelitian.
- b. Inventarisasi data dengan cara menandai dan mencatat data berupa kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy.
- c. Memilih dan memilah data berupa kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf pada bagian yang dianalisis.
- d. Data yang telah dipilah kemudian diuraikan sesuai dengan pokok pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan teknik interpretasi. Menurut Moch. Nazir (2011:54) teknik deskriptif adalah teknik untuk studi dengan intepretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskripsi ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variable penelitian secara independen. Menurut Ratna (2007:29) dasar pelaksanaan metode analisis isi secara struktural adalah sebuah penafsiran atau interpretasi.

Teknik deskriptif dan teknik interpretasi yang digunakan dalam penganalisaan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui reaksi formasi ego tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana*. Kedua teknik tersebut digunakan untuk mengakuratkan data dalam novel agar sesuai dengan penelitian ini.

Adapun cara kerja penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian, diantara sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan data pada novel sesuai klasifikasi berdasarkan rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga penelitian ini, berupa kutipan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy sesuai pengklasifikasian bentuk reaksi formasi ego, dampak reaksi formasi ego, dan alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suzi Zahrana* Karya Habiburrahman El-Shirazy
- b. Menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan dan dijelaskan.
- c. Hasil pendeskripsian dan penganalisaan data akan dianalisis kembali untuk memperoleh hasil yang mengandung pengaruh terhadap sikap tokoh utama. Kemudian, hasil analisis akan disimpulkan. Setelah disimpulkan, kemudian membuat hasil laporan penelitian yang sesuai dengan deskripsi data, intepretasi data, dan

simpulan data.

TEORI

1. Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikoanalisis merupakan bagian dari kajian psikologi sastra. Psikoanalisis pertama kali muncul dari tokoh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia (Minderop, 2011:11). Sigmund Freud mengemukakan bahwa kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak-sadar (*unconscious*). Topografi atau peta kesadaran ini dipakai untuk mendiskripsi unsur cermati (*awareness*) dalam setiap *event* mental seperti berfikir dan berfantasi. Hingga tahun 1920an, teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur kesadaran itu. Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yakni id, ego, dan superego. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, tetapi melengkapi atau menyempurnakan gambaran mental terutama dalam fungsi atau tujuannya.

Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id ini kemudian akan muncul ego dan superego. Saat dilahirkan ia berisi semua aspek psikologik yang diturunkan, seperti insting dan impuls. Id berada dan beroperasi dalam daerah tak sadar (*unconscious*) (Alwisol, 2012: 14). Ego adalah aspek psikologis pada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (*realitas*). Ego merupakan pelaksana dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama. Pertama, memilih stimulasi mana yang hendak direspons atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal (Alwisol, 2012: 16). Misalnya orang lapar mesti butuh makanan untuk menghilangkan ketegangan rasa laparnya, ini berarti bahwa organisme harus dapat membedakan antara khayalan dan kenyataan tentang tentang makanan. Disinilah letak perbedaan Id dan ego, yaitu jika Id hanya mengenal dunia subjektif (dunia batin) maka ego dapat membedakan sesuatu yang hanya ada dalam batin dan sesuatu yang ada di luar (dunia objektif dan dunia realitas).

Super ego merupakan aspek sosiologi kepribadian, wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya yang dimasukkan (diajarkan) dengan berbagai perintah dan larangan. Fungsi super ego adalah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian peibadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. Menurut Alwisol (2012: 16), superego memiliki tiga fungsi, yakni 1) mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik, 2) merintang *impuls* id, terutama *impuls* seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan 3) mengejar kesempurnaan.

Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih

dipengaruhi oleh alam bawah sadar (*unconscious mind*) ketimbang alam sadar (*conscious mind*). Ia melukiskan bahwa pikiran manusia seperti gunung es yang sebagian besar berada di dalam, maksudnya, di alam bawah sadar. Ia mengatakan kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik; untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut dengan rapat menyimpannya di alam bawah sadar. Oleh karena itu, menurut Freud (dalam Eagleton, 1996:437) alam bawah sadar merupakan kunci memahami perilaku seseorang.

2. Mekanisme Pertahanan Ego Sigmund Freud

Mekanisme pertahanan ego merupakan bagian teori psikoanalisis Sigmund Freud, mekanisme ini terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang memertahkannya terhadap *anxitas* (kecemasan), mekanisme ini melindunginya dari ancaman eksternal atau adanya *impuls-impuls* yang timbul dari anxitas internal dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara (Hilgard, et al., 1975:442). Mekanisme Pertahanan Ego terbagi menjadi 9 bentuk yaitu, represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan (*displacement*), rasionalisasi, reaksi formasi (*reaction formation*), regresi, agresi dan apatis, serta fantasi dan *stereotype*. Bentuk mekanisme pertahanan ego yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reaksi formasi ego.

2.1 Bentuk Reaksi Formasi Ego

Bentuk Reaksi Formasi Ego adalah mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari ancaman di lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh manifestasi kepedulian yang berlebihan dari seorang ibu terhadap anaknya dapat merupakan upaya menutupi perasaannya yang tidak nyaman terhadap anaknya, sikap sopan kepada seseorang (Minderop, 2011:37).

2.2 Alasan Reaksi Formasi Ego

Alasan Reaksi Formasi Ego adalah mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan anxitas dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap antisosial (Minderop, 2011:37).

2.3 Dampak Reaksi Formasi Ego

Reaksi formasi adalah hal yang wajar untuk dirasakan oleh seseorang. Bagi orang yang melakukan reaksi formasi, ia akan merasa aman dan diterima oleh orang sekitarnya. Namun, di sisi lain, orang di sekitarnya tidak mengetahui sisi asli dari dirinya. Hal ini bisa berdampak baik atau buruk. Dampak baik dari reaksi formasi ego adalah orang tersebut merasa nyaman diterima oleh lingkungannya, namun dampak buruk dari reaksi formasi ego adalah orang tersebut tidak bisa menunjukkan sifat aslinya.

Dari ulasan teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengulas konsep-konsep reaksi formasi prespektif Sigmund Freud terhadap tokoh Zahrana. Berikut rinciannya, 1) deskripsi bentuk reaksi formasi tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. 2) deskripsi alasan reaksi formasi tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. 3) deskripsi reaksi formasi tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya

Habiburrahman El-Shirazy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Reaksi Formasi Ego Tokoh Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El-Shirazy

Bentuk Reaksi Formasi Ego adalah mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari ancaman di lingkungan sekitarnya. Reaksi tersebut timbul akibat impuls anxitas yang bertolak belakang dengan tendensi yang ditekan, mekanisme pertahanan ego ini mampu mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan *anxitas* dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap antisosial.

Pada penelitian ini, terdapat 27 data yang membahas mengenai bentuk reaksi formasi ego tokoh Zahrana. Dalam novel *Cinta Suci Zahrana*, impuls anxitas Zahrana terjadi pada konflik perihal dukungan kedua orang tua, karir, dan perasaan cinta. Pada konflik perihal dukungan orang tua. Bentuk reaksi formasi ego tokoh Zahrana dapat dilihat pada kutipan data 4 di bawah ini:

Ia selalu mengikuti apa yang diinginkan kedua orang tuanya, kecuali beberapa hal yang ia merasa ia tidak harus mengikuti kemauan kedua orangtuanya. Karena ia merasa bahwa hal itu sama sekali tidak mengganggu kedua orang tuanya dan jika ia mengikutinya ia merasa tidak menjadi dirinya sendiri. (Shirazy, 2012 : 4)

Dari kutipan data 4, bentuk reaksi formasi ego Zahrana dalam menghadapi kecemasannya terhadap tuntutan orang tuanya yaitu Zahrana lebih memilih untuk mengikuti kemauan kedua orang tuanya selama ia merasa bahwa hal itu sama sekali tidak mengganggu kedua orang tuanya dan jika ia mengikutinya ia merasa masih menjadi dirinya sendiri. Ego Zahrana ingin bersekolah SMA akan tetapi kedua orang tuanya memilih untuk menyekolahkan Zahrana di pesantren. Perbedaan pendapat tersebut menimbulkan kecemasan dalam diri Zahrana. Agar menghindari perselisihan dengan kedua orang tuanya, Zahrana memilih untuk mengikuti kemauan dari kedua orang tua.

Di samping itu, reaksi formasi ego Zahrana juga terlihat ketika Zahrana hendak disekolahkan di pesantren. Untuk menghindari tuntutan orang tuanya, Zahrana berpura-pura sakit. Bentuk reaksi formasi Zahrana dapat dilihat pada kutipan data 5 di bawah ini:

Ia tidak membantah ayah dan ibunya saat itu, ia hanya pura-pura sakit. Dan anehnya ia benar-benar bisa demam sampai berhari-hari. (Shirazy, 2012 : 5)

Dari kutipan data 5, Zahrana tidak pernah membantah kehendak kedua orang tuanya. Ia bersikap menerima apa yang diinginkan kedua orang tuanya. Ego Zahrana ingin mempertahankan keinginannya

untuk sekolah di sekolah negeri dan ia tidak menginginkan masuk sekolah pesantren. Zahrana tidak menolak kemauan orang tuanya. Bentuk reaksi formasi ego Zahrana yaitu dengan berpura-pura sakit sebagai bentuk penolakan.

Bentuk reaksi formasi ego Zahrana juga terjadi pada konflik karir yang dialaminya. Karir Zahrana yang cemerlang menimbulkan kecemasan dalam dirinya. Kecemasan lahir dari faktor eksternal yaitu dari orang lain, dan juga dari faktor internal yaitu dari dalam diri Zahrana sendiri. Bentuk reaksi formasi Zahrana dapat dilihat pada kutipan data 41 di bawah ini:

Sebenarnya ia bahkan sudah tidak betah mengajar di kampus itu. Faktornya tak lain dan tak bukan ya kepemimpinan Pak Sukarman. Tetapi setiap teringat kedua orang tuanya dan teringat Bu Merlin dan teman-teman dosennya yang baik-baik ia bisa kuat bertahan. Prinsipnya selama ia tidak diganggu Pak Sukarman maka ia bertahan. (Shirazy, 2012 : 141)

Dari data 41, Zahrana tidak betah mengajar di kampus karena kepemimpinan Pak Sukarman. Reaksi formasi ego Zahrana memilih untuk tetap bertahan mengajar di kampus walaupun Zahrana tidak betah. Zahrana memilih untuk bertahan karena teringat kedua orang tuanya dan teringat Bu Merlin dan teman-teman dosennya. Dari reaksi formasi tersebut, Zahrana membentengi diri melalui prinsipnya yaitu ia akan tetap bertahan selama ia tidak diganggu oleh Pak Sukarman.

Reaksi formasi ego Zahrana melakukan terbalikan perbuatan dari apa yang ia inginkan. Proses alam bawah sadar Zahrana memertahkannya terhadap anxitas (kecemasan), mekanisme ini melindunginya dari ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang timbul dari anxitas internal dengan mendistorsi realitas yang ada. Bentuk formasi ego ini juga ditemukan pada konflik asmara Zahrana. Dalam menjalani kehidupan yang nyaris sempurna di bidang akademis, Zahrana menyembunyikan kesedihannya karena menjadi perawan tua. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data 53 di bawah ini:

Dalam keseharian ia tampak biasa dan ceria. Ia bisa menyembunyikan derita dan sedihnya dengan sikap tenangnya. (Shirazy, 2012 : 184)

Dari kutipan data 53, Zahrana menyembunyikan kesedihannya dengan sikap tenangnya. Derita Zahrana sebagai perawan tua yang tidak kunjung menikah menjadi aib bagi keluarganya. Kedua orang tua Zahrana menginginkan Zahrana untuk segera menikah. Akan tetapi ego Zahrana berambisi mengejar karir akademis. Reaksi formasi

Zahrana yang selalu tampak biasa dan ceria baik di kampus maupun di rumah padahal ia berusaha menyembunyikan penderitaan dan kesedihannya dengan sikap tenangnya.

Bentuk reaksi formasi ego Zahrana cenderung bersikap tenang dalam menghadapi kecemasannya. Ketenangan tersebut juga dilakukan Zahrana ketika mendekati hari pernikahannya dengan Rahmad. Zahrana menerima sebuah pesan SMS yang berisi terror. Reaksi formasi Zahrana dapat dilihat pada kutipan data 70 di bawah ini:

Ia nyaris membalas SMS itu dengan kata-kata yang sama pedasnya. Tapi ia urungkan. Ia sudah menduga kira-kira dari mana SMS itu berasal. Akhirnya ia memilih diam. Diam tanpa pernah menganggap SMS itu ada. Ia merasa diam adalah senjata paling ampuh. (Shirazy, 2012 : 223)

Dari kutipan data 70, Zahrana geram menerima SMS terror yang ia duga dari Pak Sukarman. Ego Zahrana ingin membalas SMS tersebut dengan kata-kata yang sama pedasnya. Bentuk reaksi formasi Zahrana dengan tidak membalas SMS itu. Zahrana memilih diam dan menganggap SMS itu tidak pernah ada. Dengan melakukan reaksi sebaliknya, Zahrana berusaha mengatasi kecemasan dari dalam dirinya dengan tidak memikirkan hal-hal yang tidak jelas asal usulnya atau hal-hal yang dianggapnya tidak penting untuk dipermasalahkan.

Dari uraian data 4, 5, 41, 53, dan 70, terdapat juga 22 data pendukung yang membahas mengenai bentuk reaksi formasi ego tokoh Zahrana yang dapat dilihat pada lampiran. Bentuk Reaksi Formasi Ego tokoh Zahrana mengacu pada mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari ancaman di lingkungan sekitarnya yaitu mengenai dukungan orang tua, karir akademis, dan perasaan cinta pada tokoh Zahrana.

2. Alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman Eh-Shirazy

Alasan Reaksi Formasi Ego adalah mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan anxitas dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap antisosial (Minderop, 2011:37). Alasan reaksi formasi ego dapat bersumber dari diri sendiri (*intern*) maupun dari orang lain (*ekstern*).

Pada penelitian ini, terdapat 16 data perihal alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana. Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* terdapat dua sumber alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana. Alasan yang pertama yaitu alasan yang berasal dari dalam diri Zahrana. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data 2 di bawah ini:

Ia ingin menjadi anak yang bisa mikul duwur memdem jero. (Shirazy,2012 : 2)

Dari data 2, Zahrana ingin menjadi anak yang bisa mikul duwur memdem jero. Artinya dalam diri Zahrana, ia ingin menjadi perempuan yang mandiri, yaitu perempuan yang mampu menjunjung derajat dan martabat keluarganya sendiri. Alasan tersebut menjadi prinsip hidup Zahrana untuk tetap berjuang dan melanjutkan studi demi memiliki karir akademis yang cemerlang.

Prinsip kemandirian dalam diri Zahrana menjadi alasan kuat Zahrana untuk tetap melanjutkan karir akademisnya. Semakin Zahrana berambisi membangun karir akademisnya, maka semakin terlena Zahrana bahwa ia adalah perempuan yang mestinya harus menikah. Ada beberapa lelaki yang datang untuk melamar Zahrana. Akan tetapi, lamaran tersebut ia tolak dengan alasan bahwa menikah menghambat karir pendidikannya.

Dengan pemahaman intelektualnya, Zahrana menemukan alasan dalam dirinya bahwa perempuan memiliki hak untuk mendapat pendidikan setinggi-tingginya. Hal tersebut dapat dilihat pada data 15 di bawah ini:

Sudah tidak jamannya lagi perempuan diatur-atur oleh adat dan norma yang tidak ada patokan ilmiahnya. (Shirazy,2012 : 26)

Dari data 15, Alasan Zahrana tidak ingin segera menikah karena pandangan Zahrana yang menilai bahwa tidak jamannya lagi perempuan diatur-atur oleh adat dan norma. Norma yang berkembang di masyarakat menitikberatkan bahwa perempuan memang dianjurkan untuk segera menikah agar tidak menjadi perawan tua. Di usianya yang masih muda, Zahrana lebih memilih untuk berjuang meraih pendidikan setinggi-tingginya dan mengesampingkan permasalahan pernikahan.

Alasan reaksi formasi ego Zahrana juga bersumber dari orang lain khususnya kedua orang tua Zahrana. Pendapat orang lain dapat menjadi motivasi/alasan bagi Zahrana. Hal tersebut dapat dilihat pada data 6 di bawah ini:

“Maka Nduk, kamu sekolahlah setinggi-tingginya. Jangan sampai nasibmu kayak ibu dan bapakmu. Kalau sekolahnya rendah itu tidak diajani sama orang.” (Shirazy,2012 : 7)

Dari data 6, wejangan dari ibu Zahrana menjadi alasan untuk Zahrana sekolah setinggi-tingginya. Ayah Zahrana, Pak Munajat merupakan pegawai rendahan di kantor kecamatan yang sering menjadi pesuruh atasannya. Tidak hanya sebagai pesuruh, terkadang ayah Zahrana menjadi pelampiasan kemarahan dari atasannya. Nasib kedua orang tua Zahrana yang terbilang miskin menjadi alasan untuk Zahrana berjuang meniti karir pendidikannya. Wejangan dari ibu Zahrana menuntut

Zahrana untuk sekolah setinggi-tingginya agar nasibnya tidak seperti ayah ibunya dan agar lebih bisa dihargai di kehidupan masyarakat.

Rasa cinta dan bakti Zahrana kepada kedua orang tua juga menjadi alasan Zahrana untuk tetap tinggal di Semarang dan tidak berkuliah di luar negeri. Hal tersebut dapat dilihat pada data 28 di bawah ini:

Aku rela hanya jadi dosen swasta padahal aku ditawari jadi dosen UGM dan akan disekolahkan ke luar negeri kan karena aku sangat memikirkan mereka. (Shirazy,2012 : 106)

Dari data 28, Zahrana rela menjadi dosen swasta dan menanggalkan keinginannya karena memikirkan kedua orang tuanya. Alasan Zahrana yaitu ingin mempertahankan kebahagiaan orang tuanya dan rela meninggalkan keinginannya menjadi dosen di UGM. Keinginan yang tertahan tersebut ditekan ke alam bawah sadar Zahrana.

Kebahagiaan kedua orang tua Zahrana merupakan alasan Zahrana untuk mempertahankan egonya. Di usia yang semakin tua, keinginan kedua orangtua Zahrana yang ingin melihat Zahrana segera menikah menjadi kebahagiaan terbesar bagi mereka. Akan tetapi, ego Zahrana lebih memilih untuk fokus meniti jenjang karir dan mengesampingkan masalah pernikahan. Ego Zahrana mulai bergeser memikirkan perihal pernikahan ketika mengetahui bahwa Pak Munajat, ayah Zahrana sakit. Hal tersebut dapat dilihat pada data 32 di bawah ini:

“Dokter sudah memberitahu penyakit bapakmu sesungguhnya gawat sekali.”

“Oh” Muka Zahrana memucat. Ia khawatir sekali.

“Kalau bisa Nduk, senangkanlah hati Bapakmu.” (Shirazy, 2012 : 116)

Dari data 32, Zahrana mulai mengkhawatirkan penyakit pak Munajat. Pak Munajat mempunyai kolesterol tinggi. Kata dokter, urat jantungnya tersumbat. Mendengar keadaan Pak Munajat, Zahrana merasa khawatir jika tidak bisa membahagiakan Pak Munajat lagi. Setelah mengetahui penyakit Pak Munajat, Zahrana mulai memikirkan ulang perihal pernikahan. Dengan demikian, alasan Zahrana untuk segera menikah dikarenakan penyakit bapaknya.

Dari uraian data 2, 15, 6, 28, dan 32, terdapat juga 11 data pendukung yang dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian, alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana terbagi menjadi dua sumber alasan yaitu alasan dari dalam diri Zahrana yaitu prinsip hidup Zahrana dan dari luar diri Zahrana yaitu kondisi keluarga.

3. Dampak reaksi formasi ego tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy

Reaksi formasi adalah hal yang wajar untuk dirasakan oleh seseorang. Bagi orang yang melakukan reaksi formasi, ia akan merasa aman dan diterima oleh orang sekitarnya. Namun, di sisi lain, orang di sekitarnya tidak mengetahui sisi asli dari dirinya. Hal ini bisa berdampak baik atau buruk, Dampak baik dari reaksi formasi ego adalah orang tersebut merasa nyaman diterima oleh lingkungannya, namun dampak buruk dari reaksi formasi ego adalah orang tersebut tidak bisa menunjukkan sifat aslinya.

Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy, terdapat dampak reaksi formasi ego tokoh Zahrana. Dampak reaksi formasi ego tokoh Zahrana terbagi menjadi dua yaitu dampak baik dan dampak buruk. Dampak baik reaksi formasi ego tokoh Zahrana dapat dilihat pada kutipan data 20 di bawah ini:

Seketika ruangan itu riuh oleh tepuk tangan. Atap ruangan itu seperti mau runtuh. Dada Zahrana bergetar hebat. Ia menguatkan diri. Zahrana berdiri dan maju ke panggung utama. Setelah sampai di panggung, Sang Rektor meminta kepada Menteri Pendidikan untuk menyerahkan piagam penghargaan. (Shirazy, 2012 : 66)

Dari data 20, Zahrana mendapat penghargaan dari Tsinghua University atas karyanya. Hal tersebut merupakan dampak positif dari keinginan Zahrana untuk menekuni karir akademisnya. Kehidupan karir Zahrana semakin cemerlang karena mendapatkan piagam penghargaan tersebut. Lebih lanjut, dampak positif yang diharapkan Zahrana ialah kedua orang tuanya bangga bahwa Zahrana kini mampu membawa nama baik keluarga dan menjadi tauladan bahwa perempuan pun mampu berkarya baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dampak positif tersebut berlanjut pada jenjang karir dan tawaran pekerjaan yang diinginkan Zahrana. Setelah penobatan dan penyerahan piagam, Zahrana bertemu dengan penjabat-penjabat penting di Beijing dan memberikan tawaran karir dan pekerjaan yang lebih mapan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data 24 di bawah ini:

Selesai acara, orang-orang mengerubunginya, mengajaknya bicara. Professor Jiang Daohon menawari dirinya beasiswa doktor di universitasnya. Dua orang arsitek dari Korea Selatan tertarik untuk mengajaknya mengerjakan proyek yang sedang mereka garap di Malaysia. (Shirazy, 2012 : 69)

Dari data 24, Zahrana menerima beberapa tawaran yaitu tawaran beasiswa doctor di Universitas Jiang Daohon dan proyek pembangunan di Malaysia.

Penawaran tersebut merupakan bukti bahwa Zahrana diakui sebagai orang yang disegani karena kecerdasannya di bidang akademik. Kepercayaan orang-orang terhadap Zahrana adalah bukti bahwa usaha dan kerja kerasnya di bidang akademis tidak sia-sia. Tidak hanya laki-laki, perempuan juga mampu berkarya dan berkarir sesuai bidang yang ditekuninya. Tidak hanya disambut baik di Beijing. Kepulangan Zahrana juga disambut oleh Rektor, Dekan dan Walikota Semarang. Pengakuan kerja keras Zahrana membawa dampak bagi Universitas Mangunkarsa Semarang dan Pemerintah Kota Semarang. Karya Zahrana dianggap membanggakan bagi mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada data 25 di bawah ini:

“Selamat. Selamat dan selamat. Kami bangga. Kalimat apa pun tidak bisa mewakili rasa bangga kami. Pak Dekan, Pak Rektor senang sekali nama universitas kita disebut oleh Rektor Tsinghua University. Pak Rektor sekarang baru menyesal kenapa tidak ikut mengantar kamu sampai Beijing. Oh ya, Pak Walikota Semarang juga mengirimkan ucapan selamat.. (Shirazy, 2012 : 92)

Dari data 25 dapat dilihat bahwa Zahrana disanjung dan dibanggakan selepas kembali ke Kota Semarang. Ucapan selamat berdatangan baik itu dari teman dosen, Dekan, Rektor dan Walikota. Mereka bangga dengan sosok Zahrana yang mampu berkarya bahkan sampai tingkat Internasional. Kegemilangan karir tersebut membawa Zahrana untuk membawa rasa nyaman karena segala usaha dan pengorbanannya membuahkan hasil yang baik dan rasa aman karena kehadirannya mampu menjadi sosok kebanggaan bagi orang-orang di sekitarnya.

Akan tetapi, segala yang didapatkan oleh Zahrana, berbanding terbalik dengan apa yang Zahrana rasakan. Zahrana merasa bahwa sejatinya ia merasa tersiksa. Hal tersebut dapat dilihat pada data 51 di bawah ini:

Bagi perempuan seusianya, nyaris tidak ada yang kurang pada dirinya. Sudah berapa kali ia mendengar pujian tentang kesuksesannya. Hanya ia seorang yang tahu bahwa sejatinya ia sangat menderita. (Shirazy, 2012 : 184)

Dari data 51 dapat dilihat bahwa Zahrana sejatinya menderita. Dampak dari reaksi formasi Zahrana yaitu ia dipandang sebagai perempuan yang nyaris sempurna karena karir akademis dan kesuksesannya tetapi di dalam batinnya sesungguhnya ia menderita. Kesuksesan membutuhkan sebuah pengorbanan. Kehidupan Zahrana yang mengejar karir akademis, berdampak pada sulitnya mendapatkan jodoh. Diusianya yang menginjak hampir 40 tahun, Zahrana kesulitan untuk mendapatkan pasangan untuk

menikah. Alasan mengapa Zahrana menolak laki-laki yang meminangnya yaitu status sosial dan status pendidikan.

Lebih lanjut, karena terlalu fokus mengejar karir akademis dan mengesampingkan perihal masalah percintaan, Zahrana. Masalah tersebut menjadi takdir yang disesali oleh Zahrana. Hal tersebut dapat dilihat pada data 52 di bawah ini:

Ia menanggapi takdirnya yang belum juga berubah. Takdir sebagai perawan tua yang belum juga menemukan jodoh. (Shirazy, 2012 : 184)

Dari data tersebut, Zahrana menyesali kehidupannya yang sekarang. Ia merasa bahwa kini ia kesulitan menemukan jodoh yang ia inginkan, sedangkan usianya semakin tua. Lelaki yang meminang Zahrana merasa minder dengan status pendidikan Zahrana yang tinggi. Hal tersebut diperburuk dengan label/cap di masyarakat bahwa perempuan yang tidak kunjung menikah disebut perawan tua.

Identitas perawan tua di masyarakat menjadi masalah tidak hanya bagi orang tua, tetapi juga bagi kedua orang tuanya. Kedua orang tua Zahrana merasa malu karena Zahrana tidak kunjung menikah dan lebih mementingkan karir akademis. Hal tersebut dapat dilihat pada data 31 di bawah ini:

“Selamat ya Pak anaknya dapat penghargaan, tapi kapan Pak Munajat punya mantu?” atau “Kenapa Zahrana belum juga nikah? Hati-hati nanti jadi perawan tua lho Pak.” (Shirazy, 2012 : 115)

Dari data tersebut, Pak Munajat merasa malu karena anaknya, Zahrana tidak segera menikah. Zahrana dianggap telah mampu mendapat penghargaan tapi masih belum mampu untuk membahagiakan kedua orang tuanya. Status sebagai perawan tua di masyarakat merupakan aib bagi Pak Munajat. Hal tersebut yang membuat Pak Munajat selalu mendesak Zahrana untuk segera menikah dan menanggalkan mimpi Zahrana untuk sekolah S3. Keinginan Pak Munajat adalah mendapat mantu dan cucu, bukan penghargaan-penghargaan akademis.

Identitas sebagai perawan tua memunculkan konflik batin dalam diri Zahrana. Kedua orang tua Zahrana menginginkan Zahrana untuk segera menikah. Di saat banyak lelaki datang melamar, Zahrana menolak lamarannya. Konflik batin Zahrana diperdalam ketika Pak Sukarman, Dekan Fakultas ingin melamar Zahrana. Pinangan tersebut disampaikan oleh Bu Merlin, orang kepercayaan Pak Sukarman. Pinangan tersebut membuat Zahrana merasa terteror. Hal tersebut dapat dilihat pada data 43 di bawah ini:

Pikiran Zahrana masih kusut. Wajah Pak Karman masih menerornya. Kekacauan agenda kegiatannya pagi ini karena semalam

ia tidak bisa tidur memikirkan lamaran Pak Karman. Jika belum apa-apa saja sudah mengacaukan hidupnya bagaimana kalau sudah menikah. (Shirazy, 2012 : 148)

Dari data tersebut, lamaran Pak Sukarman memunculkan kecemasan dalam diri Zahrana. Zahrana mencoba mencari jalan untuk menolak lamaran secara halus. Pikiran Zahrana semakin kacau karena wajah Pak Sukarman menerornya dan mengacaukan agenda kegiatannya. Zahrana ingin menolak lamaran Pak Sukarman karena kebejatan moral Pak Sukarman. Akan tetapi, Zahrana tidak mampu menjelaskan alasan penolakannya tersebut kepada kedua orang tuanya. Zahrana cemas penolakannya akan membuat hati orang tuanya semakin kecewa kepadanya.

Dari uraian data 20, 24, 25, 51, 52, 31, dan 43, terdapat pula 28 data pendukung mengenai dampak reaksi formasi ego tokoh Zahrana yang dapat dilihat pada lampiran data. Dampak positif reaksi formasi ego tokoh Zahrana terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif reaksi formasi ego tokoh Zahrana yaitu Zahrana mampu berprestasi dan diterima di lingkungan akademis. Dampak negatif reaksi formasi ego tokoh Zahrana yaitu penderitaan batin yang dialami tokoh Zahrana karena sulit menemukan jodoh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk reaksi formasi ego tokoh Zahrana mengacu pada mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari ancaman di lingkungan sekitarnya yaitu mengenai dukungan orang tua, karir akademis, dan perasaan cinta pada tokoh Zahrana.
- 2) Alasan reaksi formasi ego tokoh Zahrana terbagi menjadi dua sumber alasan yaitu alasan dari dalam diri Zahrana yaitu prinsip hidup Zahrana dan dari luar diri Zahrana yaitu kondisi keluarga.
- 3) Dampak positif reaksi formasi ego tokoh Zahrana terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif reaksi formasi ego tokoh Zahrana yaitu Zahrana mampu berprestasi dan diterima di lingkungan akademis. Dampak negatif reaksi formasi ego tokoh Zahrana yaitu penderitaan batin yang dialami tokoh Zahrana karena sulit menemukan jodoh.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

- 1) Bagi pembaca disarankan untuk membaca terlebih dahulu mengenai konsep-konsep teori reaksi formasi ego Sigmund Freud dan membaca novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy.

- 2) Bagi peneliti sastra selanjutnya yang meneliti atau menggunakan teori yang sama, disarankan mampu mengembangkan teori reaksi formasi ego guna menambah khazanah penelitian sastra. Disarankan ada penelitian selanjutnya terhadap novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy untuk membahas keseluruhan tokoh yang ada di dalam novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda seperti penelitian sosiologi sastra, struktural sastra dan penelitian lainnya yang relevan.

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*, Jakarta; Gramedia.

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan KTI FBS* Unesa. Surabaya : Unesa

Wellek, Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta; Gramedia.

DAFTAR RUJUKAN

Alwisol, 2014, *Psikologi Kepribadian*, Malang; UMM Press

Aminuddin, 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Najid, Moh.. 2009 *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*, Surabaya, Unesa; University Press

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko, 2003, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta; Hanindita

Pradopo, Rachmat Djoko, 2003, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press

Purwanti, Rissa Endang. 2014. *Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Aisya Dalam Novel Ada Tasbih di Hati Aisya Karya Wien Oktadatu Setyawati (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)* Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya. JBSI FBS Unesa.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.